

## **STUDI TENTANG PERANAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN ) DI KECAMATAN ANGGANA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

*(Study on the rule of agriculture instructor combined group of farmer in Anggana Village Kutai Kartanegara  
Regency)*

**Adi Heryanto**

Program Studi Agribisnis Universitas Mulawarman

This study aims to determine the level of the role of agricultural extension field in the combined group of farmers (GAPOKTAN) in Anggana Subdistrict of Kutai Kartanegara Regency. The research was carried out for two months starting in May through July 2012 with locations in Anggana Subdistrict of Kutai Kartanegara Regency. Purposive selection of sites is done in Sidomulyo village and Sungai Meriam village. Sampling is done by census in which all farmers group leader (24 people) who are members of a combined group of farmer (GAPOKTAN) Tunas Harapan (Sungai Meriam) and combined group of farmers (GAPOKTAN) Mandiri (Sidomulyo) is taken as respondents. The collection of data through observation and direct interview using questionnaire. Data were analyzed using a Likert scale of measurement methods by using 8 indicators of the role of agricultural extension. The results showed that the overall score of 8 indicators of the role of agricultural extension is 2,266 with an average of 94.416 which means the role of agricultural extension in the combined group of farmers in Anggana Subdistrict of Kutai Kartanegara Regency included in the category of "very involved".

Keyword : Gapoktan.

### **PENDAHULUAN**

Penyuluhan pertanian merupakan ujung tombak pembangunan pertanian dilapangan yang berperan strategis terhadap pencapaian swasembada pangan secara berkesinambungan. Langkah-langkah bersenergi sangat diperlukan baik oleh pemerintah pusat, provinsi maupun Kabupaten dan Kota untuk dapat menjalin kerjasama serta koordinasi yang baik yang dilakukan secara sistematis dengan penataan terhadap kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan, sarana dan prasarana serta pembiayaan penyuluh.

Penyuluhan pertanian sebagai dari sistem pembangunan pertanian mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam rangka pengembangan SDM pertanian, khususnya pemberdayaan masyarakat petani yang berada di wilayah pedesaan. Melalui kegiatan pemantapan penyuluhan pertanian dikembangkan kemampuan dan kemandirian pelaku utama dan pelaku usaha, sehingga mampu mengelola usahatani secara produktif, efektif, dan berdaya saing tinggi, yang dicirikan dengan tingginya prduktivitas, mutu dan efisiensi usaha (Programa Penyuluhan BPPK Anggana, 2012).

Peran penyuluh pertanian terutama sebagai ujung tombak dalam penyampaian informasi dan transfer teknologi ke petani, diharapkan mampu mendidik dan membimbing

petani untuk menghasilkan produk pertanian berkualitas dan memenuhi mutu produk sesuai keinginan pasar (Najib, 2009).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu pada bulan Mei sampai bulan Juli 2012 dengan lokasi penelitian di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (Kuisisioner) yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan, penyuluh pertanian, instansi terkait dan sumber-sumber lainnya yang mendukung penelitian ini.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu dari delapan desa yang berada di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara di ambil dua sampel desa yaitu desa Sidomulyo dan desa Sungai Mariam. Dua desa

tersebut di ambil sebagai sampel karena desa Sidomulyo dan Sungai Mariam sudah mendapat bantuan dana PUAP dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan, tenaga, biaya dan waktu yang tersedia.

### Metode Analisis Data

Metode pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert yaitu setiap pertanyaan yang di tanyakan diberikan skor sesuai dengan pilihan dari responden. Skor yang diberikan berbeda-beda tergantung dari setiap jawaban yang tersedia. Jawaban yang sangat berperan terdiri dari jawaban A diberikan skor tertinggi, sedangkan untuk pilihan jawaban B dan C masing-masing mendapat Skor dua dan satu (Sugiono, 2011). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Skor tingkat peranan penyuluhan pertanian.

No.	Indikator	Skor	
		Minimum	Maksimum
1.	Peranan seorang penyuluh adalah pendidik	6	18
2.	Tugas seorang Penyuluh Adalah Pemimpin	8	24
3.	Berperan Sebagai Penasehat	5	15
4.	Adanya pertemuan rutin	5	15
5.	Penyusunan program kerja bersama	4	12
6.	Memiliki aturan tertulis	4	12
7.	Adanya pemupukkan modal	4	12
8.	Kerja sama yang baik antar anggota	4	12
Total Skor		40	120

Sumber : (Deptan, 2007).

Kedelapan indikator yang ada diatas digunakan untuk menentukan peranan penyuluhan pertanian terhadap Gapoktan. Interval kelas dibedakan menjadi tiga kelas yaitu tidak berperan, berperan dan sangat berperan ( Suparman, 1990).

Skor Tingkat Peranan Penyuluhan Pertanian

$$C = \frac{XN - Xi}{K} \quad C = \frac{120 - 40}{3} = 26,66$$

Keterangan: C = Interval Kelas

Xn = Skor Maksimum

Xi = Skor Minimum

K = Jumlah Kelas

Dari hasil perhitungan diatas dapat digunakan untuk menentukan katagori tingkat perana penyuluh pertanian terhadap Gapoktan. Berdasarkan hasil rekapitulasi ke-8 indikator, peranan penyuluh pertanian ditentukan melalui tiga tingkatan yaitu: tidak berperan, berperan, sangat berperan dalam Gapoktan yang berada di wilayah Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Dapat di lihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Table 3. Kategori Peranan Penyuluh Pertanian

No.	Interval Kelas	Tingkat Peranan Penyuluh Pertanian
1	40,00-66,66	Tidak Berperan
2	66,67-93,33	Berperan
3	93,34-120,00	Sangat Berperan

Sumber : Data Primer (diolah), 2012

Adapun tabel dibawah ini menunjukkan rincian berdasarkan 8 indikator untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian terhadap Gapoktan di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara yang ditentukan dengan menggunakan interval kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Interval kelas peranan penyuluh pertanian terhadap Gapoktan

No	Interval Kelas	Tingkat Peranan Penyuluh Pertanian
Peranan seorang penyuluh sebagai pendidik		
A	1 2 10,01-14,01	6 Tidak Berperan Berperan
	3 14,2-18,00	Sangat Berperan
	Tugas seorang penyuluh sebagai pemimpin	
B	1 8,00-13,33	Tidak Berperan
	2 13,34-18,67	Berperan
	3 18,68-24,00	Sangat Berperan
		Berperan

Berperan sebagai nasehat		
C	1	Tidak berperan
	2	Berperan
	3	Sangat berperan
Interval Kelas		
	1	Tidak berperan
D	2	Berperan
	3	Sangat berperan

Lanjutan tabel 4.

No	Interval Kelas	Tingkat Peranan Penyuluh Pertanian
Penyusunan program kerja secara bersama		
E	1	Tidak berperan
	2	Berperan
	3	Sangat berperan
Memiliki aturan yang tertulis		
F	1	Tidak berperan
	2	Berperan
	3	Sangat berperan
Adanya Pemupukan Modal		
G	1	Tidak berperan
	2	Berperan
	3	Sangat berperan
Kerjasama yang baik antara anggota		
H	1	Tidak berperan
	2	Berperan
	3	Sangat berperan

Sumber: Data (diolah), 2012

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian lapangan terhadap Gapoktan di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara, Dapat diuji dengan 8 indikator dengan kategori-kategori yang sudah ditentukan yaitu sangat berperan, berperan dan tidak berperan. Lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Rincian dari Beberapa Kategori Menurut Masing-Masing Indikator dari Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Gapoktan.

No	Indikator	Interval	Jumlah	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Berperan sebagai pendidik	14,02-18,00	339	14,12	Sangat Berperan
2	Tugas sebagai pemimpin	18,68-24,67	465	19,37	Sangat Berperan
3	Berperan sebagai nasehat	11,68-15,00	305	12,70	Sangat Berperan
4	Adanya pertemuan rutin	8,34-11,67	262	10,91	Berperan
5	Penyusunan program kerja secara bersama	6,67-9,33	202	8,41	Berperan
6	Memiliki aturan yang tertulis	9,34-12,00	242	10,08	Sangat Berperan
7	Adanya pemupukan modal	6,67-9,33	212	8,83	Berperan
8	Kerja sama yang baik antar anggota	9,34-12,00	239	9,95	Sangat Berperan
Jumlah			2.266	94,416	Sangat Berperan

Sumber : Data Primer (diolah), 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat dan di simpulkan bahwa peranan penyuluh pertanian terhadap Gabungan kelompok tani (Gapoktan) di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara termasuk dalam kategori "Sangat Berperan" terhadap Gapoktan di Kecamatan Anggana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian perindikator di bawah ini.

### 1. Peranan Seorang Penyuluh Sebagai Pendidik

Penyuluh pertanian merupakan salah satu pengemban tanggung jawab untuk membawa perubahan yang progresif di bidang pertanian, karena di tangan merekalah para petani mengharapkan bantuan berupa bimbingan yang diperlukan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan mereka (Suhardiyono, 1992).

Dari hasil penelitian dilapangan menunjukan bahwa peranan penyuluh pertanian dalam Gapoktan sebagai pemimpin termasuk kategori "Sangat Berperan" terhadap peran penyuluh sebagai pendidik terhadap Gapoktan yang berada di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Dengan jumlah skor keseluruhan yang mencapai 339 serta jumlah skor rata-rata 14,12. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, dari 24 responden yang tergabung dalam Gapoktan Tunas

Harapan Desa Sungai Mariam dan Gapoktan Mandiri Desa Sidomulyo, empat responden (16,66%) menyatakan dalam kategori “tidak berperan” sedangkan delapan responden (33,33%) menyatakan dalam kategori “berperan” dan 12 responden (50,00%) menyatakan dalam kategori “sangat berperan” penyuluh sebagai pendidik terhadap Gapoktan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini.

Tabel 14. Tingkat Peranan PPL Sebagai Pendidik Terhadap Gapoktan Berdasarkan Jumlah Responden dan Hasil Skoring.

No	Tingkat Peranan Penyuluh Pertanian	Jumlah Responden	Persentase %
1	Tidak Berperan	4	16,66
2	Berperan	8	33,33
3	Sangat Berperan	12	50,00
Jumlah		24	100,00
Total Skor		339	
Skor Rata-Rata		14,12	
Kategori		Sangat Berperan	

Sumber: Data Primer (diolah), 2012

Tingkat peranan penyuluh Pertanian sebagai pendidik yang di kategorikan “sangat berperan” dapat dibuktikan dengan pendapat responden yang ada di masing-masing Gapoktan. Seperti pada Gapoktan Tunas Harapan yang menyatakan bahwa empat responden menyatakan dalam kategori “berperan” dan sebanyak dua responden menyatakan “sangat berperan” dari enam responden yang ada di Gapoktan Tunas Harapan, sedangkan pada Gapoktan Mandiri, empat responden menyatakan “tidak berperan” dan empat responden lainnya menyatakan kategori “berperan” serta 10 responden menyatakan dalam kategori “sangat berperan” dari 18 responden yang berada di Gapoktan Mandiri.

## 2. Tugas Seorang Penyuluh Sebagai Pemimpin

Tugas seorang penyuluh sebagai pemimpin atau pendamping di dalam Gapoktan sangat diperlukan untuk memberikan pengarahan atau untuk memberi motivasi kepada anggota Gapoktan dalam menjalankan usahataniya dan membantu petani dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anggota Gapoktan. Organisasi kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan bersifat non formal dengan arti tidak berbadan hukum tetapi mempunyai pembagian kerja dan tanggung jawab baik tertulis maupun tidak tertulis. Namun demikian Gapoktan dapat dikatakan kuat

karena dilandasi oleh kesadaran bersama atas segala kekurangan dan tidak secara terpaksa (Kartasapoetra, 1994). Gapoktan merupakan suatu bentuk kumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan berarti tidak lepas dari peran dari seorang PPL.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukan bahwa peran penyuluh sebagai pemimpin terhadap Gapoktan menunjukan bahwa peran penyuluh dikategorikan “sangat berperan” menurut anggota Gapoktan Mandiri dan Tunas Harapan di masing-masing wilayah binaan yang berada di Kecamatan Anggana. Adapun jumlah skor keseluruhan 465 serta jumlah skor rata-rata 19,37. Dari 24 responden menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai pemimpin didalam Gapoktan, dua responden (8,34%) menyatakan dalam kategori “tidak berperan” sedangkan enam responden (25,00%) menyatakan dalam kategori “berperan” dan 16 responden (66,66 %) menyatakan dalam kategori “sangat berperan” penyuluh sebagai pemimpin terhadap Gapoktan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 15 dibawah ini.

Tabel 15. Tingkat Peranan PPL Sebagai Pemimpin Terhadap Gapoktan Berdasarkan Jumlah Responden dan Hasil Skoring.

No	Tingkat Peranan Penyuluh Pertanian	Jumlah Responden	Persentase %
1	Tidak Berperan	2	8,34
2	Berperan	6	25,00
3	Sangat Berperan	16	66,66
Jumlah		24	100,00
Total Skor		465	
Skor Rata-Rata		19,37	
Kategori		Sangat Berperan	

Sumber: Data Primer (diolah), 2012

Tingkat peranan penyuluh pertanian sebagai pemimpin yang dikategorikan “sangat berperan” dapat di buktikan dengan pendapat responden di masing-masing Gapoktan. Di Gapoktan Tunas Harapan dari enam responden, satu responden menyatakan “berperan” dan lima responden menyatakan peran penyuluh sebagai pemimpin “sangat berperan” bagi Gapoktan. Sedangkan pada Gapoktan Mandiri dari 18 responden dua responden menyatakan “tidak berperan” dan lima responden menyatakan “berperan” serta 11 responden menyatakan “sangat

berperan” tugas penyuluh sebagai pemimpin di dalam Gapoktan.

### Berperan Sebagai Penasehat

Responden yang terdiri dari ketua kelompok tani di masing-masing wilayah binaan PPL yaitu Gapoktan Mandiri dan Gapoktan Tunas Harapan menyatakan peran penyuluh pertanian sebagai penasehat dikategorikan “sangat berperan” dalam membantu anggota Gapoktan pada saat ada permasalahan di lapangan. Adapun jumlah skor keseluruhan 305 dan skor rata-rata 12,70.

Dari 24 responden, satu responden (4,17 %) menyatakan dalam kategori “tidak berperan” sedangkan tiga responden (12,50%) menyatakan dalam kategori “berperan” dan 20 responden (83,33%) menyatakan dalam kategori “sangat berperan” penyuluh sebagai penasehat bagi anggota Gapoktan dalam menyelesaikan masalah di lapangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 16 dibawah ini.

Tabel 16. Tingkat Peranan PPL Sebagai Penasehat Terhadap Gapoktan Berdasarkan Jumlah Responden dan Hasil Skoring.

No	Tingkat Peranan Penyuluh Pertanian	Jumlah Responden	Persentase %
1	Tidak Berperan	1	4,17
2	Berperan	3	12,50
3	Sangat Berperan	20	83,33
Jumlah		24	100,00
Total Skor		305	
Skor Rata-Rata		12,70	
Kategori		Sangat Berperan	

Sumber: Data Primer (diolah), 2012

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan peran penyuluh pertanian (PPL) sebagai penasehat terhadap Gapoktan maupun didalam kelompok tani sudah sangat baik (sangat berperan) ini dapat dilihat pada Gapoktan Tunas Harapan dan Gapoktan Mandiri. Dimana Gapoktan Tunas Harapan yang seluruh respondennya menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai penasehat “sangat berperan” sedangkan pada Gapoktan Mandiri hanya satu responden yang menyatakan “tidak berperan” dan tiga responden menyatakan “berperan” serta 11 responden menyatakan “sangat

berperan” penyuluh pertanian sebagai penasehat terhadap Gapoktan maupun kelompok tani.

### 3. Adanya Pertemuan Rutin

Seorang penyuluh pada hakekatnya tidak hanya bertugas menyampaikan pesan, namun harus berinteraksi terus dengan khalayak sasaran, sehingga terjadi adopsi inovasi yang berupa perubahan perilaku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mengadopsi inovasi tersebut ( Rejeki dan Herawati, 1999).

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukan bahwa peranan penyuluh pertanian dengan adanya pertemuan rutin yang dilakukan oleh PPL termasuk dalam kategori dalam kategori “berperan”. Dengan jumlah skor keseluruhan 262 dan skor rata-rata 10,91.

Dari 24 responden yang berada di wilayah masing-masing binaan PPL di Kecamatan Anggana, tiga responden (12,50%) menyatakan dalam kategori “tidak berperan sedangkan sembilan responden (37,50%) menyatakan dalam “katerogi “berperan” dan 12 responden (50,00%) menyatakan dalam kategori sangat berperan” terhadap adanya pertemuan rutin oleh PPL terhadap Gapoktan dan anggota Gapoktan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 17 di bawah ini.

Tabel 17. Tingkat Peranan PPL Dalam Pertemuan Rutin Terhadap Gapoktan Berdasarkan Jumlah Responden dan Hasil Skoring.

No	Tingkat Peranan Penyuluh Pertanian	Jumlah Responden	Persentase %
1	Tidak Berperan	3	12,50
2	Berperan	9	37,50
3	Sangat Berperan	12	50,00
Jumlah		24	100,00
Total Skor		262	
Skor Rata-Rata		10,91	
Kategori		Berperan	

Sumber: Data Primer (diolah), 2012

Dalam kegiatan pertemuan rutin yang diadakan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) kepada Gapoktan atau kelompok tani sudah cukup baik dan sangat bermanfaat bagi Gapoktan serta anggotanya. Karena dengan adanya pertemuan rutin dilakukan oleh PPL kepada Gapoktan, PPL

dapat mengidentifikasi permasalahan yang di hadapi oleh Gapoktan di lapangan sehingga di katakan berperan bagi Gapoktan di wilayah binaan masing-masing penyuluh pertanian lapangan (PPL) di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Ini bisa dilihat dari pendapat responden baik yang berada di Gapoktan Tunas Harapan maupun Gapoktan Mandiri yang berjumlah keseluruhan 24 responden.

#### 4. Penyusunan Program Kerja Secara Bersama

Adanya penyusunan program kerja secara bersama antara PPL dan Gapoktan harus berjalan dengan baik dan transparan baik program kerja yang sudah berjalan maupun yang program kerja yang akan dijalankan. Menurut responden di wilayah binaan masing-masing PPL Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara menyatakan bahwa peran penyuluh dalam melakukan penyusunan program kerja secara bersama dikategorikan “berperan”. Dengan jumlah skor keseluruhan 202 dan skor rata-rata 8,41. Dari 24 responden yang tergabung dalam Gapoktan Mandiri dan Gapoktan Tunas Harapan berpendapat sebagai berikut, lima responden (20,84%) menyatakan dalam kategori “tidak berperan” sedangkan sembilan responden (37,5%) menyatakan dalam kategori “berperan” dan 10 responden (41,66) menyatakan dalam kategori “sangat berperan” adanya penyusunan program kerja secara bersama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 18 dibawah ini.

Tabel 18. Tingkat Peranan PPL Terhadap Penyusunan Program Kerja Secara Bersama Berdasarkan Jumlah Responden dan Hasil Skoring.

No	Tingkat Peranan Penyuluh Pertanian	Jumlah Responden	Persentase %
1	Tidak Berperan	5	20,84
2	Berperan	9	37,50
3	Sangat Berperan	10	41,66
	Jumlah	24	100,00
	Total Skor	202	
	Skor Rata-Rata	8,41	
	Kategori		Berperan

Sumber: Data Primer (diolah), 2012

Peran penyuluh pertanian lapangan (PPL) terhadap penyusunan program kerja atau program penyuluhan pertanian sudah cukup baik (berperan) di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara untuk anggota Gapoktan. ini dapat dilihat dari responden yang berada di Gapoktan

Tunas Harapan yang lima respondennya menyatakan kategori “Sangat berperan” dan satu responden menyatakan kategori “berperan” sedangkan di Gapoktan Mandiri lima respondennya menyatakan “sangat berperan” dan delapan responden menyatakan “berperan” walaupun ada lima responden yang menyatakan “tidak berperan” ini disebabkan karena kurang aktifnya kelompok tersebut dan mereka kurang puas dengan program kerja yang berhubungan dengan masalah dana PUAP karena mereka belum mendapatkan dana tersebut.

#### 5. Memiliki Aturan Tertulis

Setiap terbentuk sebuah organisasi atau sebuah lembaga maka diwajibkan memiliki peraturan. Peraturan tersebut berguna untuk menjaga adanya hal-hal yang tidak diinginkan yang akan terjadi pada organisasi tersebut dan untuk mengontrol perilaku para anggota lembaga. Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa adanya aturan tertulis di dalam Gapoktan menurut responden di Kecamatan Anggana Kutai Kartanegara dikategorikan “sangat berperan”. Ini berdasarkan atas skor keseluruhan 242 dan skor rata-rata 10,08. Dari 24 responden yang berada di Gapoktan mandiri dan Gapoktan Tunas Harpan di wilayah binaan masing-masing PPL di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara berpendapat, dua responden (8,33%) menyatakan dalam kategori “tidak berperan” dan tiga responden (12,50%) menyatakan dalam kategori “berperan” serta 19 responden (79,16%) menyatakan dalam kategori “sangat berperan” adanya aturan tertulis didalam Gapoktan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 19 di bawah ini.

Tabel 19. Tingkat Peranan PPL terhadap Aturan Tertulis Berdasarkan Jumlah Responden dan Hasil Skoring.

No	Tingkat Peranan Penyuluh Pertanian	Jumlah Responden	Persentase %
1	Tidak Berperan	2	8,34
2	Berperan	3	12,50
3	Sangat Berperan	19	79,16
	Jumlah	24	100,00
	Total Skor	242	
	Skor Rata-Rata	10,08	
	Kategori		Sangat Berperan

Sumber: Data Primer (diolah), 2012

Berdasarkan penelitian dilapangan, bahwa sebanyak 24 responden yang terbagi dalam dua Gapoktan Tunas Harapan dan Gapoktan Mandiri menyatakan dalam kategori sangat berperan. Ini dapat dibuktikan dari Gapoktan Tunas Harapan yang seluruh respondennya menyatakan dalam kategori "sangat berperan". Sedangkan pada Gapoktan Mandiri 13 responden menyatakan dalam kategori "sangat berperan" dan tiga responden menyatakan "berperan" serta dua responden menyatakan "tidak berperan". Adapun responden yang menyatakan tidak berperan lebih diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan kelompok tani terhadap aturan yang ditetapkan oleh Gapoktan serta kerja sama yang kurang baik antara Gapoktan dan kelompok tani tersebut. Ini terjadi karena beberapa kelompok tani merasa tidak dilibatkan didalam Gapoktan tersebut.

#### 6. Adanya Pemupukan Modal

Berdasarkan dari hasil penelitian atau pendapat responden yang tergabung dalam Gapoktan Mandiri dan Gapoktan Tunas Harapan yang berjumlah 24 orang menghasilkan jumlah skor secara keseluruhan, yaitu 212 dan skor rata-rata 8,83. Ini terdiri dari lima responden (20,83%) menyatakan dalam kategori "tidak berperan" sedangkan 10 responden (41,67%) menyatakan dalam kategori "berperan" dan sembilan responden (37,5%) menyatakan dalam kategori "sangat berperan" dengan adanya pemupukan modal dari Gapoktan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 20 di bawah ini.

Tabel 20. Tingkat Peranan PPL Terhadap Pemupukan Modal Berdasarkan Jumlah Responden dan Hasil Skoring.

No	Tingkat Peranan Penyuluh Pertanian	Jumlah Responden	Persentase %
1	Tidak Berperan	5	20,83
2	Berperan	10	41,67
3	Sangat Berperan	9	37,5
	Jumlah	24	100,00
	Total Skor	212	
	Skor Rata-Rata	8,83	
	Kategori		Berperan

Sumber: Data Primer (diolah), 2012

Peran Gapoktan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan petani atau anggotanya. Namun pada gilirannya juga akan menyebabkan meningkatnya sistem agribisnis dan beberapa komoditas. Oleh karenanya hasil evaluasi terhadap kinerja Gapoktan dijadikan input dalam mengembangkan modal yang ada di sekretariat

Gapoktan sehingga dapat berperan secara lebih baik dalam mengekskelerasikan peningkatan kesejahteraan petani, tumbuhnya sektor pertanian serta berkembangnya ekonomi wilayah pedesaan (William, 2007).

#### 7. Kerjasama yang Baik Antara Anggota

Suatu kerjasama yang baik harus ditumbuhkan kepada setiap kelompok tani baik antara kelompok tani dan PPL, PPL dan dinas terkait, ini sangat penting agar komunikasi bisa berjalan dengan baik antara anggota serta yang lainnya. Kerjasama yang baik akan menumbuhkan rasa gotong-royong dan saling peduli satu sama lain. Menurut hasil penelitian dilapangan kerja sama antara anggota, PPL dan dinas terkait berjalan sangat baik di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan hasil penelitian yang menurut 24 responden menyatakan kategori "sangat berperan". Ini dapat dilihat pada hasil skor keseluruhan yang berjumlah 239 dan skor rata-rata 9,95. Dari 24 responden yang tergabung dalam Gapoktan Mandiri dan Gapoktan Tunas Harapan, sembilan responden (37,50%) menyatakan dalam kategori "berperan" dan sebanyak 15 responden (62,50%) menyatakan dalam kategori "sangat berperan" didalam kerjasama yang baik antara anggota Gapoktan, PPL dan dinas terkait. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 21 dibawah ini.

Tabel 21. Tingkat Peranan PPL terhadap Kerja Sama Antara Anggota Berdasarkan Jumlah Responden dan Hasil Skoring.

No	Tingkat Peranan Penyuluh Pertanian	Jumlah Responden	Persentase %
1	Tidak Berperan	-	-
2	Berperan	9	37,50
3	Sangat Berperan	15	62,50
	Jumlah	24	100,00
	Total Skor	239	
	Skor Rata-Rata	9,95	
	Kategori		Sangat Berperan

Sumber: Data Primer (diolah), 2012

Kerjasama sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi untuk menjalin hubungan yang baik antara anggota. Berdasarkan penelitian dilapangan kerjasama antara Gapoktan, kelompok tani dan penyuluh pertanian lapangan (PPL) di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara terjalin dengan baik antara anggota sehingga termasuk dalam kategori sangat berperan. ini dapat dilihat

dari responden yang berada di Gapoktan Tunas Harapan, tiga responden menyatakan “sangat berperan” dan tiga responden menyatakan “berperan” sedangkan pada Gapoktan Mandiri sebanyak 12 responden menyatakan “sangat berperan” serta enam responden menyatakan “berperan”.

#### 5.4. Rekapitulasi Peranan PPL Terhadap Gabungan Kelompok tani (GAPOKTAN) di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

Penelitian yang dilaksanakan dilapangan untuk peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) terhadap gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) yang berada di wilayah binaan masing-masing PPL yaitu Gapoktan Tunas harapan dan Gapoktan Mandiri yang berada di dua Desa wilayah di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Tingkat peranan penyuluh pertanian di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara dalam penelitian ini dapat dilihat dengan skala tingkat peranan penyuluh pertanian dengan menggunakan tiga kategori yaitu tidak berperan, berperan dan sangat berperan dan di sertai dengan delapan indikator yang sudah ditentukan. Hasil pengukuran tingkat peranan penyuluh pertanian berdasarkan pada pendapat responden ( ketua kelompok tani).

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap Gapoktan di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara, mendapatkan skor secara keseluruhan yaitu 2.266 dan skor rata-ratanya 94,41. Sehingga hasil untuk kategori yang dihasilkan untuk peran penyuluh pertanian lapangan (PPL) di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara dikategorikan “sangat berperan” di dalam gabungan kelompok tani (GAPOKTAN).

Dari 24 responden (ketua kelompok tani) yang ada di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara, dua responden (8,34%) menyatakan bahwa PPL dalam kategori “tidak berperan” sedangkan 10 responden (41,67%) menyatakan bahwa PPL dalam kategori “berperan” dan 12 responden (50,00%) menyatakan bahwa PPL dalam kategori “sangat berperan” terhadap gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) di Kecamatan Anggana. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 22 di bawah ini dan untuk uraian terperinci tentang skor peran penyuluh dapat di lihat pada lampiran 6.

Tabel 22. Tingkat Peranan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2012.

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase %
1	Tidak Berperan	2	8,33
2	Berperan	10	41,67
3	Sangat Berperan	12	50,00
Jumlah		24	100
Jumlah Skor		2266	
Skor Rata-Rata		94,41	
Kategori			Sangat Berperan

Sumber: Data Primer (diolah), 2012

#### 5.5. Gambaran Tentang Kegiatan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

Informasi tentang kegiatan penyuluh pertanian lapangan (PPL) di peroleh dari BPPK Anggana dan wawancara dengan penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Adapun beberapa kegiatan PPL terinci dalam program PPL, teknik PPL, metode PPL, peran PPL dalam Gapoktan dan fungsi lain dari PPL, sebagai berikut.

##### 1. Program Penyuluh Pertanian Lapangan

Seorang penyuluh pertanian diharuskan membuat perencanaan tentang beberapa hal yang dapat membantu kelompok tani atau Gapoktan yang berada di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Peranan penyuluh pertanian dapat diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu, Kredit poin, kunjungan lapangan, penerapan metode penyuluhan dan penggunaan teknik penyuluhan.

Setiap kegiatan dari suatu program penyuluhan dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hasil dari peranan PPL terhadap petani antara lain dengan adanya perubahan perilaku petani. Program yang dilakukan oleh penyuluh pertanian memberikan pengetahuan tentang pengembangan komoditas tanaman pangan (padi) dan pemanfaatan perkarangan oleh petani atau anggota Gapoktan di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan kegiatan pendidikan non formal untuk anggota Gapoktan dan keluarganya dengan cara melakukan pertemuan-pertemuan yang rutin untuk meningkatkan ilmu pengetahuan petani dan anggota Gapoktan agar mempermudah penyerapan dan penerapan teknologi yang diberikan. Dengan



demikian akan mendorong terjadinya perubahan-perubahan pada tingkat pengetahuan dan cara berfikir, keterampilan serta dalam melaksanakan kegiatan usahatani, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan anggota Gapoktan.

## 2. Teknik Penyuluh Pertanian Lapangan

Teknik penyuluhan dibagi menjadi 3 yaitu teknik komunikasi persuasif, informatif dan koersif. Pada penyuluh pertanian yang berada di Gapoktan Tunas Harapan dan Gapoktan Mandiri di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara menggunakan teknik persuasif dan informatif yang lebih bersifat mengajak atau menyakinkan anggota Gapoktan atau petani untuk melakukan usahatani atau memberikan pemahaman dan keterangan tentang informasi kepada petani tentang hal yang berhubungan dengan usahatani atau yang sesuai dengan kebutuhan petani.

Penggunaan teknik penyuluhan meliputi penguasaan terhadap teknik-teknik komunikasi dalam menyampaikan dan menyajikan materi-materi penyuluhan kepada sasaran. Teknik penyuluhan yang digunakan sudah tepat dengan kebutuhan anggota Gapoktan di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara sehingga teknik penyuluhan yang digunakan sudah bisa dikategorikan cukup baik.

## 3. Metode Penyuluh Pertanian Lapangan

Penerapan metode penyuluhan harus sesuai dengan kebutuhan petani yang akan diberi penyuluhan dan harus sesuai dengan permasalahan yang terjadi di lapangan. Metode penyuluhan yang digunakan di Gapoktan Tunas Harapan dan Gapoktan Mandiri oleh PPL yaitu dengan cara menggunakan metode perkelompok dan perorangan.

Metode kelompok berarti penyuluh berhubungan dengan sekelompok orang untuk menyampaikan pesan sedangkan metode perorangan penyuluh secara langsung bertemu dengan petani. Penyuluhan secara perkelompok di laksanakan dengan cara menyampaikan materi secara ceramah dan selanjutnya dilanjutkan dengan diskusi antara sesama petani dan PPL, jika ada materi yang disampaikan belum dipahami atau dimengerti oleh peserta atau kelompok tani maka dilakukan diskusi, sedangkan penyuluhan perorangan dilakukan jika petani mempunyai masalah secara individu sehingga penyuluh langsung menemui petani tersebut di lapangan atau di tempat tinggal petani tersebut. Menurut penyuluh pertanian lapangan (PPL) metode yang digunakan tersebut sudah cukup baik dan sesuai dengan keinginan anggota Gapoktan di Kecamatan Kabupaten Anggana Kutai Kartanegara.

## 4. Peran Penyuluh Pertanian dalam Gapoktan

Peran penyuluh pertanian lapangan (PPL) sangat penting didalam Gapoktan baik sebagai pendamping maupun sebagai jembatan penghubung Gapoktan dengan dinas yang terkait. Setiap ada permasalahan yang ada didalam Gapoktan yang tidak bisa diselesaikan oleh Gapoktan maka PPL selalu ikut membantu untuk menyelesaikan masalah tersebut sehingga mendapatkan solusi bagi Gapoktan atas permasalahan tersebut. Sehingga bisa dikatakan peran penyuluh pertanian secara langsung maupun tidak langsung sudah membantu dan bermanfaat bagi Gapoktan di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

## 5. Fungsi Lain dari Penyuluh Pertanian

Peran penyuluh pertanian selain sebagai pendidik, pemimpin, penasehat, adanya pemupukan modal, mengadakan pertemuan rutin, kerjasama yang baik antar anggota anggota Gapoktan.

Selain itu ada beberapa fungsi lain penyuluh pertanian yaitu mempunyai sifat memotivator atau memberikan semangat bagi masing-masing anggota Gapoktan yang berada di wilayah binaan, agar petani atau kelompok tani lebih bersemangat dalam menjalankan usahatani. Penyuluh juga memberikan pendidikan, bimbingan yang berkelanjutan, yang artinya penyuluh tidak akan berhenti begitu saja ketika mengetahui petani yang ada di wilayah binaan mereka sudah ada mengalami perubahan dalam cara berusahatani, namun tetap membantu petani agar ke arah yang lebih baik lagi dalam berusahatani serta sebagai penghubung bagi Gapoktan atau kelompok tani dengan perusahaan atau dinas-dinas yang terkait.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, peran penyuluh pertanian Terhadap gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara yang diukur dengan 8 indikator secara keseluruhan termasuk dalam kategori "Sangat Berperan" dengan jumlah skor 2.266 dan skor rata-rata 94,416.

Adapun tingkat peran penyuluh pertanian perindikator terhadap gabungan kelompok tani di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu, peranan penyuluh sebagai pendidik termasuk dalam kategori " Sangat berperan", peranan penyuluh pertanian sebagai pemimpin termasuk dalam kategori "Sangat Berperan", peranan penyuluh pertanian sebagai penasehat termasuk dalam kategori "Sangat Berperan", peranan penyuluh dalam pertemuan rutin dengan Gapoktan

termasuk kategori “Berperan”, peranan penyuluh terhadap penyusunan program kerja secara bersama termasuk dalam kategori “Berperan”, peranan penyuluh pertanian dengan adanya aturan tertulis termasuk dalam kategori “Sangat Berperan”, peranan penyuluh pertanian terhadap pemupukan modal termasuk dalam kategori “Berperan” dan kerja sama yang baik antara anggota termasuk dalam kategori “Sangat Berperan”.

Kabupaten Kutai. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, Samarinda.

Wardojo. 1993. Penyuluhan Pembangunan di Indonesia Menyongsong Abad XXI. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. Jakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPTP Kaltim. 2000. Zona Agroekologi Kabupaten Kutai, Kota Samarinda dan Bontang Provinsi Kalimantan Timur. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Samarinda. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian. Samarinda.
- BPTP Kaltim. 2008. Laporan Akhir Tahun 2008 Prima Tani Kelurahan Lempake Kota Samarinda. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Samarinda. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian. Samarinda.
- Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kota Samarinda. 2006. Program Penyuluhan Pertanian Kota Samarinda. Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kota Samarinda.
- Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman. 2007. Statistik Non Parametik. Samarinda.
- Hadi, S. 2000. Statistik Jilid 2. Andi Offset. Yogyakarta.
- James, A.T dan Dean. 1992. Metode dan Masalah Penelitian Sosial. Terjemahan E. Koeswara. Eresco. Bandung.
- Kartono, K. 1990. Pengantar Metodologi Riset Social. Mandar Maju, Bandung.
- Kriyantono. 2008. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret Universitas Pers. Surakarta.
- Siegel, S. 1997. Statistik Non Parametik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Gramedia. Jakarta.
- Tajuddin.,N. 2000. Penerapan Kelompok Tani Terhadap Penerapan Sapta Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Desa Loa Kulu Kota Kecamatan Loa Kulu